



KARAKTERISTIK PENDERITA HIPERTENSI YANG DIRAWAT INAP DI RSUD MEURAXA

Imam Khalasha Tigana^{1*}, Farid Bastian¹, Satria Safirza¹

¹ Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Banda Aceh

*Corresponding author : tiganaimam@gmail.com

Info Artikel : Diterima 15 Juli 2023 ; Disetujui 1 September 2023 ; Publikasi 1 Oktober 2023

ABSTRAK

Latar belakang: Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular (PTM) dengan angka kejadian yang tinggi baik di negara maju maupun negara berkembang termasuk Indonesia. Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018, didapatkan peningkatan angka kejadian hipertensi sebesar 8,31% dibandingkan angka kejadian hipertensi pada tahun 2013. Prevalensi hipertensi di Provinsi Aceh pada tahun 2018 sebesar 26,45% dari total penduduk berusia 18 tahun. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui karakteristik penderita hipertensi yang dirawat inap di RSUD Meuraxa kota Banda Aceh tahun 2022.

Metode: Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan subjek buku status pasien yang terdapat di ruang rekam medis, yang mana jumlah sampel penelitian sebanyak 70 orang. Sampel dalam penelitian direkrut dengan menggunakan non-probability sampling yaitu purposive sampling dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah pasien penderita hipertensi primer dan sekunder yang dirawat inap di RSUD Meuraxa, baik laki-laki maupun perempuan, dan tercatat didalam rekam medis periode tahun 2022. Penelitian dilakukan diruang rawat inap RSUD Meuraxa Banda Aceh.

Hasil: Berdasarkan hasil penelitian, terdapat temuan bahwa penderita hipertensi paling banyak ditemukan pada rentang usia 56-65 tahun, yaitu sebanyak (32.9%). Jika dilihat dari segi jenis kelamin, penderita hipertensi yang paling banyak ditemukan adalah perempuan, sebanyak (68.6%). Selanjutnya, apabila dilihat dari segi derajat hipertensi, hipertensi derajat 2 merupakan yang paling umum, dengan jumlah sebanyak (88.6%). Sebanyak (72.9%) dari penderita hipertensi tidak mengalami komplikasi. Dalam pengobatan menggunakan obat antihipertensi, golongan Calcium Channel Blocker (CCB) merupakan yang paling banyak digunakan, sebanyak (46%). Berdasarkan lama rawatan, mayoritas penderita hipertensi dirawat kurang dari 1 minggu, yaitu sebanyak (74%).

Simpulan: Penelitian menemukan bahwa hipertensi derajat 2 merupakan yang paling banyak diderita oleh responden yaitu sebanyak 62 orang (88.6%).

Kata kunci: hipertensi; karakteristik pasien

ABSTRACT

Title: *Characteristics of Hypertension Patients Hospitalized at Meuraxa Hospital*

Background: Hypertension, a non-communicable disease (PTM), is common in Indonesia and other developing nations. Hypertension incidence increased 8.31% in 2018 compared to 2013. Aceh Province's 18-year-old population had 26.45% hypertension in 2018. This study examined 2022 hypertensive patients treated at Meuraxa Hospital in Banda Aceh City.

Method: This research method employs a descriptive quantitative approach with a sample size of 70 for the subject of the patient status book in the medical record room. The number of samples to be investigated was determined using non-probability sampling, namely purposive sampling, with specific considerations based on the desired criteria. Male and female patients with primary and secondary hypertension who were hospitalized at Meuraxa Hospital between 2022 and 2023 and whose medical records were documented were used as the

sample criteria for this study. The research was conducted in the hospital ward of Banda Aceh's Meuraxa Hospital.

Results: Based on the results of the study, it was found that most people with hypertension were found in the age range of 56-65 years, namely (32.9%). In terms of gender, the most common hypertension sufferers were women (68.6%). Furthermore, when viewed in terms of the degree of hypertension, grade 2 hypertension is the most common, with a total of (88.6%). As many (72.9%) of hypertension sufferers did not experience complications. In the treatment of using antihypertensive drugs, the Calcium Channel Blocker (CCB) group is the most widely used, as much as (46%). Based on the length of stay, the majority of hypertensive patients were treated for less than 1 week, namely (74%).

Conclusion: The study found that 62 people (88.6%) suffered from grade 2 hypertension the most.

Keywords: hypertension; patient characteristic

PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyakit yang tidak bisa ditularkan dari orang ke orang, yang perkembangannya berjalan perlahan dalam jangka waktu yang panjang (kronis). Saat ini penyakit tidak menular (PTM) menjadi penyebab kematian sebesar 63% dari seluruh kasus kematian yang terjadi di seluruh dunia. Tingginya angka kematian tersebut terjadi di negara berkembang sebanyak 29 juta (80%). Angka kematian penyakit tidak menular akan terus meningkat dikarenakan perubahan perilaku manusia dan lingkungan yang cenderung tidak sehat terutama pada negara-negara berkembang. Penyakit ini seringkali tidak bergejala dan tidak menunjukkan tanda-tanda khusus.¹ Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular (PTM) dengan angka kejadian yang tinggi baik di negara maju maupun negara sedang berkembang termasuk Indonesia. Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018, didapatkan peningkatan angka kejadian hipertensi sebesar 8,31% dibandingkan angka kejadian hipertensi pada tahun 2013.²

Hipertensi adalah kondisi dimana tekanan darah sistolik menunjukkan angka ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik menunjukkan angka ≥ 90 mmHg. Tekanan sistolik adalah tekanan saat jantung memompa darah ke seluruh tubuh, sedangkan tekanan diastolik adalah tekanan saat jantung istirahat sebelum kembali memompa darah. Hipertensi seringkali tidak menimbulkan indikasi sehingga apabila tidak ditangani dengan cepat dan tepat akan memunculkan beberapa komplikasi penyakit yang serius seperti gagal jantung, stroke dan penyakit ginjal.³

Hipertensi juga disebut “*Silent killer*” sebutan ini dikarenakan hipertensi sering terjadi tanpa adanya keluhan, sehingga penderita tidak mengetahui kalau dirinya terdapat penyakit hipertensi, tetapi kemudian mendapatkan dirinya sudah mengalami penyakit penyulit atau komplikasi dari hipertensi.⁴ Menurut laporan nasional Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 Hipertensi sering menimbulkan komplikasi seperti stroke (36%), penyakit jantung (54%), dan penyakit gagal ginjal (32%).⁵

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menderita penyakit hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penderita penyakit hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya.⁴ Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2018 mengemukakan bahwa prevalensi penderita hipertensi di Indonesia sebesar 34,11% dari jumlah total populasi berusia >18 tahun. Prevalensi ini mengalami peningkatan sebesar 8,31%, dari hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 yaitu sebesar 25,8% dari jumlah total populasi berusia >18 tahun.⁶

Prevalensi hipertensi di Provinsi Aceh pada tahun 2018 sebesar 26,45% dari total penduduk berusia >18 tahun. Prevalensi hipertensi yang terdiagnosis meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Penderita hipertensi di kota Banda Aceh sebanyak 23,32% dari jumlah total populasi berusia >18 tahun di mana prevalensi yang paling banyak mengalami hipertensi adalah kelompok usia di atas 75 tahun (57,08%) dan orang tidak pernah sekolah (41,28%).⁶

Penyebab hipertensi sendiri sangat variatif dan masing-masing jenis hipertensi memiliki sebabnya tersendiri. Penyebab hipertensi primer belum dapat diketahui secara pasti sedangkan hipertensi sekunder biasanya disebabkan oleh kelainan pembuluh darah pada ginjal, adanya gangguan pada kelenjar tiroid atau secara spesifik disebut hipertiroid, hiperaldosteronisme dan penyakit parenkimal. Faktor resiko hipertensi yang sudah diketahui antara lain adalah faktor genetik, obesitas, stres, merokok, usia, dan konsumsi garam.⁷

Menurut M. Merza Nurshahab (2022) subjek pada penelitian adalah 98 responden yang menderita hipertensi di puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan terdapat responden dengan diagnosis hipertensi derajat 2 sebesar 32,7%, responden dengan umur dewasa akhir (36-45 Tahun) sebesar 53,15%, responden dengan jenis kelamin perempuan sebesar 58,2%, responden dengan

riwayat hipertensi di keluarga sebesar 52,0%, responden perokok aktif sebesar 51,0% dan responden dengan aktivitas fisik ringan sebesar 45,9%. Hasil penelitiannya diperoleh bahwa ada hubungan antara karakteristik responden yang terdiri dari umur, jenis kelamin, riwayat keluarga, merokok, dan aktivitas fisik dengan penyakit hipertensi.⁸

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas dan melihat angka penderita hipertensi semakin meningkat, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai “karakteristik penderita hipertensi yang di rawat inap RSUD Meuraxa kota Banda Aceh tahun 2022”.

MATERI DAN METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, dimana hasil penelitian yang diperoleh nantinya adalah berupa data-data numerik yang akan diolah dan dianalisis secara statistik menggunakan perhitungan yang telah ditetapkan dalam penelitian. Kemudian dari hasil perhitungan tersebut akan dijelaskan secara deskriptif dengan menjelaskan keadaan yang sebenarnya berdasarkan hasil dari data yang diperoleh dari hasil penelitian.

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh pada bulan Januari 2023- Maret 2023. Penelitian ini dilakukan dengan melihat data rekam medis pasien hipertensi yang di rawat inap di RSUD Meuraxa kota Banda Aceh periode tahun 2022.

Populasi pada penelitian ini adalah pasien hipertensi yang di rawat inap di RSUD Meuraxa kota Banda Aceh periode tahun 2022 yaitu sebanyak 217 orang berdasarkan kriteria inklusi yaitu pasien penderita hipertensi primer dan sekunder yang di rawat inap di RSUD Meuraxa, semua jenis kelamin, tercatat didalam rekam medis periode tahun 2022 yang nantinya untuk penentuan jumlah sampel dapat akan dilakukan perhitungan statistik yaitu dengan menggunakan Rumus Slovin. Rumus tersebut digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang telah diketahui jumlahnya yaitu sebanyak 217 orang. Untuk tingkat presisi yang ditetapkan dalam penentuan sampel adalah 10 % dan didapatkan hasil 70 orang yang akan diteliti. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah Pasien penderita hipertensi primer dan sekunder yang di rawat inap di RSUD Meuraxa, semua jenis kelamin dan tercatat didalam rekam medis periode tahun 2022 sedangkan kriteria inklusi pada penelitian ini adalah Pasien dengan rekam medis tidak lengkap.

Metode pengambilan sampel dibagi menjadi dua kelompok: pengambilan *probability sampling* dan *non probability sampling*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *non probability sampling* pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti.

Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variable, baik variabel bebas maupun variabel terkait. Data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian distribusi frekuensi yang dilakukan pada pasien penyakit hipertensi Tahun 2022 dari data Rekam Medis Rumah Sakit Meuraxa Kota Banda Aceh.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Penyakit Hipertensi Rawat Inap di RSUD Meuraxa, Kota Banda Aceh Tahun 2022

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
12-16 tahun	0	0,0
17-25 tahun	0	0,0
26-35 tahun	4	5,7
36-45 tahun	7	10,0
46-55 tahun	15	21,4
56-65 tahun	23	32,9
>65 tahun	21	30,0
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	22	31,4
Perempuan	48	68,6
Derajat Hipertensi		
Hipertensi tingkat 1	8	11,4
Hipertensi tingkat 2	62	88,6
Status Komplikasi		
Tidak ada	51	72,9
Satu Komplikasi	18	25,7
>Dua Komplikasi	1	1,4
Pengobatan		
ACE Inhibitor	3	3,0
ARB	37	37,0
Beta Bloker	14	14,0
CCB	46	46,0
Diuretik	0	0,0
Lama Rawatan		
< 1 Minggu	52	74,3
1-2 Minggu	18	25,7
> 2 Minggu	0	0,0
Total	70	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebanyak 70 pasien yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Diketahui persentase umur 12-16 tahun sebanyak 0 orang (0%), 17-25 tahun sebanyak 0 orang (0%), 26-35 tahun sebanyak 4 orang (5.7%), 36-45 tahun sebanyak 7 orang (10.0%), 46-55 tahun sebanyak 15 orang (21.4%), 56-65 tahun sebanyak 23 orang (32.9%), dan usia >65 tahun sebanyak 21 orang (30.0%). Berdasar jenis kelamin, pasien laki-laki sebanyak 22 orang (31.4%) dan perempuan sebanyak 48 orang (68.6%). Diketahui juga persentase derajat

hipertensi, yang mana hipertensi tingkat 1 sebanyak 8 orang (11.4%) dan hipertensi derajat 2 sebanyak 62 orang (88.6%). Tabel 1 juga menjelaskan bahwa persentase pasien yang tidak memiliki komplikasi yaitu sebanyak 51 orang (72.9%), kemudian pasien yang memiliki satu komplikasi sebanyak 18 orang (25.7%), dan pasien yang memiliki jumlah komplikasi >dua komplikasi sebanyak 1 orang (1.4%).

Jenis pengobatan yang diberikan kepada pasien juga dijelaskan dalam tabel 1. Diketahui persentase pengobatan menggunakan obat-obatan golongan *ACE Inhibitor* sebanyak 3 orang (3.0%), golongan *ARB* sebanyak 37 orang (37.0%), golongan *Beta Bloker* sebanyak 14 orang (14.0%), golongan *Calcium Channel Blocker* (CCB) sebanyak 46 orang (46.0%) dan golongan *Diuretik* sebanyak 0 orang (0%). Terakhir tabel 1 menjelaskan mengenai lama rawatan pasien dirawat inap di RSUD Meuraxa, Aceh. Tabel tersebut menjelaskan bahwa persentase lama rawatan <1 minggu sebanyak 52 orang (74.3%), lama rawatan 1-2 minggu sebanyak 18 orang (25.7%), dan >2 minggu sebanyak 0 orang (0%).

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian karakteristik penderita hipertensi yang di rawat inap RSUD Meuraxa tahun 2022, yang dilakukan pada bulan April tahun 2023 dengan total sampel 70 orang, didapatkan bahwa usia yang paling banyak mengalami penyakit hipertensi adalah usia 56-65 tahun sebanyak 23 orang (32.9%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Siti Uswatun Chasanah tentang "Hubungan Karakteristik Individu Penderita Hipertensi Dengan Derajat Hipertensi Di Puskesmas Depok II Sleman Yogyakarta". Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa mayoritas responden hipertensi berusia < 65 tahun (67.3%). Penelitian ini juga menyebutkan bahwa faktor usia sangat berpengaruh terhadap hipertensi, dimana semakin tinggi usia seseorang, semakin tinggi risiko terkena hipertensi. Hal ini disebabkan oleh peningkatan tekanan arterial sesuai dengan bertambahnya usia, adanya regurgitasi aorta, serta adanya proses degeneratif yang lebih sering terjadi pada usia tua.²⁸

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Warjiman tentang "Deskripsi Karakteristik Pasien Suku Dayak Ma'anyan Yang Dirawat Dengan Hipertensi Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Tamiyang Layang". Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa usia pasien yang menderita hipertensi paling banyak berada pada rentang umur 56-65 tahun dengan jumlah 12 (40%).⁹

Berdasarkan Jenis kelamin yang paling tinggi mengalami penyakit hipertensi yang di rawat inap di RSUD Meuraxa kota Banda Aceh Tahun 2022 adalah jenis kelamin perempuan sebanyak 48 orang (68.6%). Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajar Husen tentang "Karakteristik,

Profil, Dan Diagnosis Pasien Hipertensi Rawat Inap Di RSUD Aghisna Sidareja, Kabupaten Cilacap". Berdasarkan jenis kelamin, Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa jumlah pasien hipertensi yang melakukan rawat inap didominasi oleh jenis kelamin perempuan dengan total 34 (82.93%).¹⁰

Peneliti ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Desy Amanda tentang "Hubungan Karakteristik Dan Status Obesitas Sentral Dengan Kejadian Hipertensi". Hasil penelitiannya menunjukkan jenis kelamin responden sebagian besar adalah laki-laki, yaitu sebanyak 26 orang (52%).

Berdasarkan manifestasi klinik pada pengukuran tekanan darah, yang paling tinggi mengalami penyakit hipertensi yang dirawat inap di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2022 adalah Hipertensi derajat 2 yaitu sebanyak 62 orang (88.6%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mashuri Yusuf tentang "Rasionalitas Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Rawat Inap Di RS Daerah Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung". Berdasarkan tekanan darah, penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien mengalami hipertensi derajat 2, yaitu dengan tekanan darah sistolik ≥ 160 mmHg dan tekanan darah diastolik ≥ 100 mmHg. Jumlah pasien dalam kategori hipertensi derajat 2 sebanyak 48 orang (58,54%), sedangkan untuk hipertensi derajat 1 sebanyak 34 orang (41,46%). Temuan ini sejalan dengan temuan penelitian awal, yang menunjukkan bahwa hipertensi derajat 2 memiliki prevalensi yang tinggi dalam pasien hipertensi yang di rawat inap.¹¹

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Reka Aprilliyanti tentang "Hubungan Asupan Natrium Dengan Kejadian Hipertensi Di Posyandu Lansia Desa Tengowangi, Kecamatan Plemahan, Kabupaten Kediri". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar responden hipertensi berada dalam kategori hipertensi derajat 2, dengan persentase sebesar (66,6%).¹²

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pasien hipertensi yang di rawat inap di RSUD Meuraxa kota Banda Aceh pada tahun 2022, mayoritas tidak berkomplikasi yaitu sebanyak 51 orang (72.9%). Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bagus Sedayu tentang "karakteristik pasien hipertensi di bangsal rawat inap SMF Penyakit Dalam RSUP DR. M. Djamil Padang pada tahun 2013". Berdasarkan jumlah komplikasi, penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien hipertensi, sebanyak 56,6% tidak mengalami komplikasi.¹³

Peneliti ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Wahyu Udayani tentang "Perbedaan Efektivitas Penggunaan Obat Amlodipin Tunggal Dengan Kombinasi Amlodipin dan Lisinopril Pada Pasien Hipertensi Rawat Inap Di RS 'X' Tabanan Pada Tahun 2017".

Hasil penelitian terkait diagnosa penyakit terlihat bahwa pasien hipertensi tanpa komplikasi 16,67% dan dengan komplikasi sebesar 83,33%. Karena pada kebanyakan kasus, hipertensi terdeteksi saat pemeriksaan fisik karena alasan tertentu. Pasien yang mengidap hipertensi secara umum terlihat sehat, sehingga tidak menyadari bahwa dirinya telah menderita penyakit tekanan darah tinggi.¹⁴

Berdasarkan farmakoterapi pada pasien yang mengalami penyakit hipertensi yang dirawat inap di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2022 paling banyak menggunakan obat golongan *Calcium Channel Blocker* (CCB) sebanyak 46 orang (46%). Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gularso tentang "Pola Tatalaksana Farmakologis Hipertensi Pada Pasien Rawat Inap Di RS Dr. Soedirman, Kebumen". Dalam penelitiannya menyatakan bahwa golongan *Calcium Channel Blocker* (CCB) merupakan obat yang paling sering digunakan baik secara tunggal maupun dalam kombinasi, dengan persentase sebesar 70,53%. Temuan ini mendukung hasil penelitian awal, yang menunjukkan bahwa *Calcium Channel Blocker* (CCB) juga menjadi pilihan utama dalam penanganan hipertensi pada pasien rawat inap di RSUD Meuraxa.¹⁵

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anis Febri Nilansari tentang "Gambaran Pola Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Rawat Inap Di RSUD Panembahan Senopati". Golongan obat yang paling banyak digunakan adalah golongan *Calcium Channel Blocker* (CCB), dengan jenis terbanyak adalah Amlodipin. Penelitian ini mencakup pasien rawat inap kelas 2 dan kelas 3, dengan jumlah penggunaan obat sebanyak 32 kasus.¹⁶

Lama rawatan pada pasien hipertensi yang dirawat inap di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2022 paling lama adalah <1 minggu, yaitu sebanyak 52 orang (74,3%). Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfi Helmiana Dewi tentang "Identifikasi Penggunaan Obat Yang Tidak Tepat Pada Pasien Hipertensi Lanjut Usia Berdasarkan Kriteria Beers". Hasil penelitian ini menyatakan bahwa sebagian besar pasien mendapatkan lama rawatan selama < 7 hari. Lama rawatan dikaitkan dengan komplikasi, penyakit penyerta, dan keparahan kondisi pasien. Temuan ini mendukung hasil penelitian awal, yang menunjukkan bahwa lama rawatan pasien hipertensi di RSUD Meuraxa juga cenderung pendek, dengan mayoritas pasien dirawat selama <1 minggu.¹⁷

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian karakteristik penderita hipertensi yang di rawat inap RSUD Meuraxa tahun 2022 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kelompok usia 56-65 tahun merupakan kelompok yang paling banyak menderita hipertensi dengan total 23 orang (32,9%).
2. Berdasarkan jenis kelamin proporsi tertinggi adalah perempuan dengan jumlah sebanyak 48 orang (68,6%).
3. Berdasarkan derajat hipertensi ditemukan bahwa hipertensi derajat 2 merupakan yang paling banyak diderita oleh responden yaitu sebanyak 62 orang (88,6%).
4. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 51 orang (72,9%) tidak mengalami komplikasi dari penyakit hipertensi.
5. Berdasarkan farmakoterapi penggunaan obat antihipertensi yang paling banyak digunakan yaitu golongan obat *Calcium Channel Blocker* (CCB) yaitu sebanyak 46 orang (46%).
6. Berdasarkan lama rawatan, responden paling banyak dirawat selama <1 minggu yaitu 52 orang (74%).

DAFTAR PUSTAKA

1. Rosidin U, Purnama D, Sumarni N, et al. *Sosialisasi Perilaku Sejati Di Posbindu PTM Wilayah Kerja Puskesmas Haupanggung Kabupaten Garut*. 2022;5(3):529–537.
2. Meilani Kumala, Dorna Yanti Lola Silaban, Frisca A halim S. *Edukasi Pola Makan Sehat dalam Upaya Pengendalian Hipertensi di Masa Pandemi Covid-19*. *J Bakti Masy Indones*. 2021;4(1):149–155. doi:10.53860/losari.v3i2.47
3. W.Sudoyo A, Setiyohadi B, Alwi I, K M simadibrata, Setiati S, ed. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid 2*. 5 ed. Interna Publishing; 2006.
4. Kemenkes. *Hipertensi Penyakit Paling Banyak Diidap Masyarakat*. *SehatnegerikuKemkesGold*. Published online 2019:1–3. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20190517/5130282/hipertensi-penyakit-paling-banyak-diidap-masyarakat/>
5. Nonasri FG. *Karakteristik Dan Perilaku Mencari Pengobatan (Health Seeking Behavior) Pada Penderita Hipertensi*. *J Med Utama*. 2021;02(02).
6. Kementerian Kesehatan RI. *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018*. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; 2019.
7. Nugraha Y, Hardini N, Hadi P. *Peningkatan Pengetahuan konsumsi Garam harian dan Deteksi Dini Hipertensi Pada Lansia di Cinere*. *SABDAMAS*. 2019;1(1):223–228.

https://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/sabda_mas/article/view/1054/550

8. M. Merza Nurshahab, Fahmi Ichwansyah A. *Faktor Risiko Hipertensi Diwilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2022*. 2022;1:162–170.
9. Warjuman, Lidiawati S, Jamini T. *Deskripsi Karakteristik Pasien Suku Dayak Ma'anyan Yang Dirawat Dengan Hipertensi Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Tamiyah Layang. J keperawatan Suaka Insa*. 2020;5(1):2020.
10. Husen F, Basuki R. *Karakteristik, Profil Dan Diganosa Pasien Hipertensi Rawat Inap Di Rsu Aghisna Sidareja Kabupaten Cilacap. J Bina Cipta Husada*. 2022;XVIII(2):59–73.
11. Yusuf M, Widodo S, Pitaloka D. *Rasionalitas Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Rawat Inap Di Rs Daerah Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung. JFL J Farm Lampung*. 2021;9(1):27–35. doi:10.37090/jfl.v9i1.329.
12. Aprilliyanti D reka, Budiman frenky A. *Hubungan Asupan Natrium Dengan Kejadian Hipertensi Di Posyandu Lansia Desa Tegowangi Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri*.
13. Sedayu B, Azmi S, Rahmatini R. *Karakteristik Pasien Hipertensi di Bangsal Rawat Inap SMF Penyakit Dalam RSUP DR. M. Djamil Padang Tahun 2013. J Kesehat Andalas*. 2015;4(1):65–69. doi:10.25077/jka.v4i1.192.
14. Udayani NNW, Riastini NW, Putra IMAS. *Perbedaan Efektivitas Penggunaan Obat Amlodipin Tunggal Dengan Kombinasi Amlodipin Dan Lisinopril Pada Pasien Hipertensi Rawat Inap Di Rs 'X' Tabanan Tahun 2017. J Ilm Medicam*. 2018;4(2):128–133. doi:10.36733/medicamento.v4i2.871.
15. Gularso G, Ninda D, Ana F. *Pola Tatalaksana Farmakologis Hipertensi pada Pasien Rawat Inap di RS dr Soedirman Kebumen. Mutiara Med J Kedokt dan Kesehat*. 2019;19(1):7–12. doi:10.18196/mm.190121.
16. Febri Nilansari A, Munif Yasin N, Puspandari DA. *Gambaran Pola Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Rawat Inap di RSUD Panembahan Senopati. Lumbung Farm J Ilmu Kefarmasian*. 2020;1(2):73. doi:10.31764/lf.v1i2.2577.
17. Dewi UH, Santoso A, Nugraha DP. *Identifikasi Potentially Inappropriate Medications Pada Pasien Hipertensi Lanjut Usia Berdasarkan Beers Criteria. J Kesehat Mercusuar*. 2022;1(5):19–25.